



## Peran Permainan Tradisional Dalam Kesejahteraan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Di Era Digital

Enok Dini Nuraini<sup>1</sup>, Taopik Rahman<sup>2</sup>, Risbon Sianturi<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dadaha No.18, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Email: enokdininuraini@upi.edu<sup>1</sup>, opik@upi.edu<sup>2</sup>, risbonsianturi@upi.edu<sup>3</sup>

**Abstrak:** Permainan tradisional merupakan bagian dari warisan budaya yang mengandung nilai edukatif dan berperan penting dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Namun, pesatnya perkembangan teknologi digital telah mengubah pola bermain anak dari interaksi langsung menjadi aktivitas berbasis layar yang cenderung individualistik, sehingga berpotensi menurunkan kemampuan interaksi sosial, empati, dan regulasi emosi anak. Kajian yang secara khusus mengaitkan permainan tradisional dengan kesejahteraan sosial-emosional anak dalam konteks era digital masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran permainan tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan sosial-emosional anak usia dini di era digital. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa permainan tradisional berperan signifikan dalam mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi langsung, kerja sama, serta internalisasi nilai-nilai sosial. Selain itu, permainan tradisional juga mendukung perkembangan regulasi emosi, empati, dan kemampuan komunikasi anak. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan sosial dan kognitif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses perkembangan anak. Dengan demikian, permainan tradisional dapat menjadi alternatif strategis dalam mendukung kesejahteraan sosial-emosional anak usia dini di tengah tantangan era digital.

**Kata kunci:** *Permainan Tradisional, Sosial-Emosional, Anak Usia Dini, Era Digital, Kesejahteraan Anak*

**Abstract:** *Traditional games are part of cultural heritage that contain educational values and play an important role in the social-emotional development of early childhood. However, the rapid development of digital technology has changed children's play patterns from direct interaction to screen-based activities that tend to be individualistic, thereby potentially reducing children's social interaction skills, empathy, and emotional regulation. Studies specifically examining the relationship between traditional games and children's social-emotional well-being in the context of the digital era are still limited. This study aims to analyze the role of traditional games in improving the social-emotional well-being of early childhood in the digital era. The method used is a literature study by reviewing various relevant scientific journals, books, and research reports. The findings indicate that traditional games play a significant role in developing social skills through direct interaction, cooperation, and the internalization of social values. In addition, traditional games also support the development of emotional regulation, empathy, and children's communication skills. These findings are in line with social and cognitive development theories that emphasize the importance of social interaction in the child development process. Therefore, traditional games can serve as a strategic alternative in supporting the social-emotional well-being of early childhood amid the challenges of the digital era.*

**Keywords:** *Traditional Games, Social-Emotional Development, Early Childhood, Digital Era, Child Well-Being*

## A. Pendahuluan

Permainan tradisional merupakan salah satu bentuk aktivitas bermain yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun dalam masyarakat serta mengandung nilai budaya, sosial, dan edukatif. Permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Permainan tradisional berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak melalui interaksi langsung, sehingga anak dapat belajar bekerja sama, mematuhi aturan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan empati secara alami (Kurniati, 2016; Anggraini & Suryana, 2021).

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat pesat, khususnya dalam aspek sosial-emosional. Perkembangan ini mencakup kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial, memahami dan mengekspresikan emosi, serta mengontrol perilaku sesuai dengan norma yang berlaku (Lestari, 2022; Rahmawati, 2021). Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada aspek sosial-emosional menjadi sangat penting dalam mendukung perkembangan optimal anak.

Namun demikian, perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan terhadap pola bermain anak. Anak-anak saat ini cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital seperti gawai dan permainan daring dibandingkan dengan aktivitas bermain tradisional. Penggunaan media digital pada anak memiliki dua sisi, yaitu sebagai peluang sekaligus risiko terhadap perkembangan anak (Livingstone & Third, 2017). Paparan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung, sehingga berdampak pada menurunnya kemampuan komunikasi, empati, dan kerja sama anak (Lestari, 2022; OECD, 2020).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan perkembangan sosial-emosional anak dengan realitas pola bermain di era digital. Anak-anak yang kurang terlibat dalam interaksi sosial secara langsung berpotensi mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kemampuan adaptasi sosial dan kesejahteraan psikologis anak.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji manfaat permainan tradisional terhadap perkembangan anak, kajian yang secara khusus mengaitkan permainan tradisional dengan kesejahteraan sosial-emosional anak usia dini dalam konteks era digital masih terbatas. Aktivitas bermain terbukti mampu mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak (Fitriani, 2020; Ginsburg, 2017). Selain itu, permainan tradisional dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif (Pratiwi, 2019; Putri, 2020), serta didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Zaini & Dewi, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran permainan tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan sosial-emosional anak usia dini di era digital. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran permainan tradisional sebagai alternatif strategis dalam mendukung kesejahteraan sosial-emosional anak usia dini di tengah arus digitalisasi.

## B. Landasan Teori

Permainan tradisional merupakan aktivitas bermain yang berkembang secara turun-temurun dan mengandung nilai budaya, sosial, serta edukatif yang penting bagi perkembangan anak. Permainan tradisional berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak melalui interaksi langsung (Kurniati, 2016; Anggraini & Suryana, 2021). Selain itu, permainan tradisional juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak (Pratiwi, 2019; Putri, 2020).

Aktivitas bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak, terutama dalam membangun kemampuan sosial dan emosional. Bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, serta interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran berbasis bermain (*playful learning*) terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak serta mendukung perkembangan kognitif dan sosial secara optimal (Hirsh-Pasek et al., 2020; Parker et al., 2022). Selain itu, aktivitas bermain juga berperan dalam mengembangkan regulasi diri, kemampuan sosial, dan kesejahteraan emosional anak (Whitebread et al., 2017; Ramani & Brownell, 2018).

Perkembangan sosial-emosional anak usia dini merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan anak dalam menjalin hubungan sosial dan mengelola emosi. Perkembangan ini mencakup kemampuan memahami emosi, membangun hubungan sosial, serta mengontrol perilaku sesuai dengan norma yang berlaku (Lestari, 2022; Rahmawati, 2021).

Kesejahteraan sosial-emosional anak merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan sosial dan emosional yang mendukung perkembangan optimal anak. Anak yang memiliki kesejahteraan sosial-emosional yang baik akan mampu menjalin hubungan positif, memiliki empati, serta mampu mengelola emosi dengan baik (UNICEF, 2021; Ginsburg, 2017).

Namun demikian, perkembangan teknologi digital membawa tantangan baru dalam perkembangan anak. Media digital memiliki peluang sekaligus risiko terhadap perkembangan anak (Livingstone & Third, 2017). Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat berdampak pada menurunnya kemampuan sosial dan emosional anak (Lestari, 2022; OECD, 2020). Oleh karena itu, revitalisasi permainan tradisional menjadi penting untuk mengembalikan fungsi bermain yang mendukung interaksi sosial anak (Nugraha, 2021).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Permainan tradisional mampu meningkatkan kemampuan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan empati (Wulandari & Sujiono, 2020; Sari & Kurniawan, 2022). Selain itu, permainan kelompok juga berpengaruh terhadap peningkatan interaksi sosial anak (Kurniasih, 2021), serta berperan dalam pembentukan karakter melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Hidayat, 2019).

Selain itu, inovasi dalam pembelajaran berbasis permainan tradisional juga menjadi strategi yang relevan dalam pendidikan anak usia dini (Dewi, 2022). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa evaluasi perkembangan sosial-emosional

anak perlu dilakukan secara komprehensif untuk memastikan kesejahteraan anak secara optimal (Nuraini et al., 2025).

### C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran permainan tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan sosial-emosional anak usia dini di era digital melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, serta laporan dari lembaga terpercaya. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data ilmiah, seperti Google Scholar dan SINTA, dengan menggunakan kata kunci “permainan tradisional”, “anak usia dini”, “kesejahteraan sosial-emosional”, dan “era digital”.

Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kesesuaian dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2014–2024), tanpa mengesampingkan teori-teori klasik yang masih relevan. Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh sekitar 20 artikel ilmiah yang kemudian diseleksi dan digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, penelusuran, seleksi, dan pengelompokan literatur. Literatur yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian, meliputi permainan tradisional, perkembangan sosial-emosional anak usia dini, serta pengaruh era digital terhadap pola bermain anak.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Data kemudian diorganisasikan dan dikelompokkan berdasarkan tema untuk menemukan keterkaitan antarkonsep. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara permainan tradisional dan kesejahteraan sosial-emosional anak usia dini.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang relevan. Hasil analisis disusun secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian.

### D. Peran Permainan Tradisional Dalam Kesejahteraan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Di Era Digital

#### 1. Peran Permainan Tradisional dalam Kesejahteraan Sosial-Emosional Anak

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial-emosional anak usia dini. Permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreatif, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek sosial, emosional, dan kognitif secara simultan. Melalui keterlibatan aktif

dalam permainan, anak memperoleh pengalaman belajar yang bersifat langsung dan kontekstual.

Temuan ini sejalan dengan (Anggraini & Suryana, 2021) yang menyatakan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan sosial anak melalui interaksi langsung, kerja sama, serta komunikasi selama proses bermain. Selain itu, permainan tradisional juga memuat nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sportivitas yang berkembang secara alami dalam aktivitas bermain (Hidayat, 2019).

Jika dibandingkan dengan aktivitas bermain pasif, permainan tradisional yang bersifat aktif dan partisipatif terbukti memberikan dampak yang lebih optimal terhadap perkembangan anak. Hal ini didukung oleh konsep *playful learning* yang menekankan bahwa pembelajaran melalui bermain mampu meningkatkan keterlibatan anak sekaligus memperkuat perkembangan sosial dan emosional (Hirsh-Pasek et al., 2020). Dengan demikian, permainan tradisional dapat diposisikan sebagai bentuk pembelajaran kontekstual yang tidak hanya mengembangkan kemampuan anak, tetapi juga membentuk pengalaman sosial yang bermakna.

## 2. Dampak Permainan Tradisional terhadap Aspek Sosial dan Emosional

### a. Aspek Sosial

Permainan tradisional memberikan ruang interaksi sosial yang nyata bagi anak usia dini. Dalam permainan kelompok, anak belajar berkomunikasi, bekerja sama, berbagi peran, serta menyelesaikan konflik secara mandiri. Proses ini menjadi dasar penting dalam pembentukan keterampilan sosial yang adaptif.

(Kurniasih, 2021) mengemukakan bahwa permainan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial anak secara signifikan karena melibatkan partisipasi aktif dalam situasi sosial. Temuan ini diperkuat oleh Sari dan (Kurniawan, 2022) yang menunjukkan adanya peningkatan empati dan kerja sama anak melalui permainan tradisional.

Jika dibandingkan dengan interaksi berbasis digital, permainan tradisional memberikan pengalaman sosial yang lebih autentik karena melibatkan komunikasi verbal, bahasa tubuh, serta respons emosional secara langsung. Hal ini selaras dengan pandangan (Whitebread et al., 2017) yang menegaskan bahwa interaksi sosial dalam bermain berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kesejahteraan emosional anak.

### b. Aspek Emosional

Dari aspek emosional, permainan tradisional berperan dalam membantu anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi secara adaptif. Situasi dalam permainan, seperti menang, kalah, menunggu giliran, dan mengikuti aturan, memberikan pengalaman emosional yang beragam dan bermakna.

(Rahmawati, 2021) menyatakan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan regulasi emosi anak. Selain itu, (Whitebread et al., 2017) menjelaskan bahwa aktivitas bermain berkontribusi terhadap

perkembangan pengendalian diri dan ketahanan emosional, yang merupakan bagian penting dari kesejahteraan anak.

Berbeda dengan permainan digital yang cenderung memberikan kepuasan instan, permainan tradisional menuntut proses emosional yang lebih kompleks. Anak tidak hanya menerima hasil, tetapi juga belajar menghadapi proses sehingga kemampuan regulasi emosi berkembang secara lebih optimal.

### 3. Tantangan Permainan Tradisional di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola bermain anak. Aktivitas bermain yang sebelumnya bersifat sosial kini cenderung bergeser menjadi aktivitas individual berbasis layar. (Livingstone & Third, 2017) menyatakan bahwa media digital memiliki peluang sekaligus risiko dalam perkembangan anak.

(Lestari, 2022) menegaskan bahwa penggunaan gawai secara berlebihan dapat menghambat perkembangan sosial-emosional, terutama dalam aspek komunikasi dan empati. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran fungsi bermain dari aktivitas sosial menjadi aktivitas individual yang minim interaksi langsung.

Namun demikian, tidak semua permainan digital berdampak negatif. (OECD, 2020) menyebutkan bahwa permainan digital edukatif tetap dapat memberikan manfaat kognitif apabila digunakan secara terbatas dan terkontrol. Oleh karena itu, permasalahan utama bukan terletak pada keberadaan teknologi, melainkan pada intensitas dan pola penggunaannya dalam kehidupan anak.

### 4. Implikasi terhadap Kesejahteraan Anak serta Kelemahan dan Saran Penelitian

Dalam perspektif kesejahteraan anak, (UNICEF, 2021) menekankan bahwa perkembangan sosial dan emosional harus berjalan secara seimbang untuk mencapai kesejahteraan yang optimal. Permainan tradisional yang bersifat interaktif mampu memenuhi kebutuhan tersebut melalui pengalaman sosial dan emosional yang positif.

Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung interaksi aktif memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan anak secara menyeluruh (OECD, 2020). Dalam konteks ini, permainan tradisional dapat menjadi bagian dari lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi literatur yang bergantung pada sumber sekunder. Kajian ini juga belum menguji secara langsung implementasi permainan tradisional di lapangan sehingga belum dapat menggambarkan kondisi empiris secara spesifik.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris, seperti observasi atau eksperimen, guna menguji efektivitas permainan tradisional secara langsung. Selain itu, pengembangan model pembelajaran berbasis permainan tradisional yang adaptif terhadap perkembangan teknologi juga menjadi langkah penting agar tetap relevan dengan kebutuhan anak di era digital.

## E. Simpulan

Permainan tradisional memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial-emosional anak usia dini di era digital. Melalui interaksi langsung, permainan tradisional mampu mengembangkan keterampilan sosial anak, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati, serta membentuk nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sportivitas. Selain itu, permainan tradisional juga memberikan pengalaman emosional yang membantu anak dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi secara adaptif.

Di sisi lain, dominasi permainan digital yang cenderung bersifat individual menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan perkembangan anak dengan pola bermain saat ini. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan sosial-emosional anak apabila tidak diimbangi dengan aktivitas yang melibatkan interaksi sosial secara langsung.

Dengan demikian, permainan tradisional dapat menjadi alternatif strategis dalam mendukung kesejahteraan sosial-emosional anak usia dini. Permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran dan pengasuhan anak.

Berdasarkan temuan tersebut, orang tua dan pendidik disarankan untuk lebih aktif mengenalkan serta mengintegrasikan permainan tradisional dalam aktivitas anak. Lembaga pendidikan anak usia dini juga diharapkan mampu mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis permainan tradisional agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris guna menguji efektivitas permainan tradisional secara lebih mendalam dalam konteks kesejahteraan sosial-emosional anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Suryana, D. (2021). Peran permainan tradisional dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1200–1210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.835>
- Dewi, S. R. (2022). Inovasi pembelajaran berbasis permainan tradisional di PAUD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 21–30.
- Fitriani, E. (2020). Stimulasi perkembangan anak melalui aktivitas bermain. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 67–75.
- Ginsburg, K. R. (2017). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bond. *Pediatrics*, 119(1), 182–191. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2697>
- Hidayat, T. (2019). Pendidikan karakter melalui permainan tradisional. *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 456–465. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.26018>
- Hirsh-Pasek, K., Zosh, J. M., & Golinkoff, R. M. (2020). Playful learning: Evidence-based practices. *American Journal of Play*, 12(3), 1–20.

- Kurniasih, N. (2021). Pengaruh permainan kelompok terhadap interaksi sosial anak. *Jurnal PG-PAUD FKIP*, 4(1), 50–60.
- Kurniati, E. (2016). *Permainan tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak*. Prenadamedia Group.
- Lestari, M. (2022). Perkembangan sosial emosional anak usia dini di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 15–25. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46012>
- Livingstone, S., & Third, A. (2017). Children and young people's rights in the digital age: An emerging agenda. *New Media & Society*, 19(5), 657–670. <https://doi.org/10.1177/1461444816686318>
- Nuraini, E. D., Sianturi, R., Nurjanah, A., & Najib, A. (2025). Strategi evaluasi perkembangan sosial-emosional anak usia 4–6 tahun. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 19(1), 57–62.
- Nugraha, A. (2021). Revitalisasi permainan tradisional di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 112–120.
- OECD. (2020). *Early childhood education and care in the digital age*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/fe8d68ad-en>
- Parker, R., Thomsen, B. S., & Berry, A. (2022). Learning through play at school: A framework for policy and practice. *Frontiers in Education*, 7, 1–12. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.751801>
- Pellegrini, A. D. (2016). *Play and child development*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195393002.001.0001>
- Pratiwi, A. (2019). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 25–33.
- Putri, R. A. (2020). Permainan tradisional sebagai media stimulasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(2), 90–98.
- Rahmawati, L. (2021). Pengembangan aspek sosial emosional melalui permainan tradisional. *Jurnal PAUD Teratai*, 10(2), 78–85.
- Ramani, G. B., & Brownell, C. A. (2018). Social play and social development in early childhood. *Annual Review of Developmental Psychology*, 1, 1–23. <https://doi.org/10.1146/annurev-devpsych-121318-085305>
- Sari, N., & Kurniawan, D. (2022). Dampak permainan tradisional terhadap kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal Smart PAUD*, 5(1), 34–42.
- UNICEF. (2021). *The state of the world's children 2021: On my mind*. <https://www.unicef.org/reports/state-worlds-children-2021>

- Whitebread, D., Neale, D., Jensen, H., Liu, C., Solis, S. L., Hopkins, E., Hirsh-Pasek, K., & Zosh, J. M. (2017). *The role of play in children's development*. The LEGO Foundation. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18565.86241>
- Wulandari, H., & Sujiono, Y. N. (2020). Pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/JPUD.142.04>
- Zaini, M., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15660>
- Zosh, J. M., Hopkins, E. J., Jensen, H., Liu, C., Neale, D., Hirsh-Pasek, K., & Whitebread, D. (2017). *Learning through play: A review of the evidence* (Research report). LEGO Foundation. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18565.86241>